

PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KOTA BATAM

Rita Anggraini¹, Viola Syukrina E Janrosi²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

¹email : ranggraini709@gmail.com

ABSTRACT

In Batam City, there are still many SMEs that have not used accounting information systems. Factors causing MSMEs in the city of Batam have not used the system due to several things including the perception of MSME owners and also their knowledge of accounting. The purpose of this study was to determine whether the owner's perception and knowledge of accounting influence the use of accounting information in SMEs either partially or simultaneously. The type in this research is quantitative, the data source in this research is primary, the technique of collecting data in this research is using a questionnaire, the technique for renting this sample is slovin, amounting to 100 respondents. The results of the study partially show that the owner's perception (X_1) has a significant effect on the use of accounting information (Y), accounting knowledge (X_2) has a significant effect on the use of accounting information (Y). simultaneously the owner's perception (X_1) and accounting knowledge (X_2) have a significant effect on the use of the accounting system (Y). The conclusion of this study is that H_1 is accepted, H_2 is accepted and H_3 is accepted.

Keywords: *Owner Perception; Accounting Knowledge; Use of Accounting Information*

PENDAHULUAN

Pemerintah senantiasa melakukan penanggulangan kemiskinan sebagai bentuk strategi pemberdayaan di Indonesia dengan cara memberi dukungan baik materil maupun inmateril secara langsung maupun tidak langsung kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di daerah maupun di perkotaan sehingga berdampak secara nasional.

UMKM di negara yang sedang berkembang menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Dan bukan hanya di negar berkembang UMKM juga memiliki peran potensi bagi nega yang sudah maju terkhusus pada persepektif pendapatan untuk negara, pengangguran, kemiskinan berkurang sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat serta pembangunan untuk pedesaan (Hidayatulloh & Ningsih, 2022).

Semenjak beberapa tahun terakhir ini pemerintahan Indonesia dalam

meningkatkan daya saing UMKM telah banyak melakukan berbagai upaya dengan memasukkan Indonesia salah satunya pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015. Bagi UMKM dengan dimasukkannya ke MEA memberikan peluang bagi mereka untuk mengakses pasar secara internasional dengan luas, dan MEA juga telah membuat sistem yang diberlakukan guna menjadikan UMKM lebih canggih teknologi sehingga mendorong keefisienannya dan efisensinya ke arah yang lebih baik lagi.

Di kota Batam sendiri terdapat masalah dalam UMKM, dimana telah terjadi penurunan jumlah dari tahun ketahun berikut ini adalah data jumlah UMKM di kota Batam perkecapamatan yang dapat dirangkum:

Dengan adanya peran dan dampak positif yang tinggi dari UMKM tentu UMKM diharapkan terus ada keberadaannya dan mengalami keberlangsungan serta berkembang usahanya tetap terjaga.

Tabel 1. Jumlah UMKM Tahun2020-2022

Kecamatan	Data		
	2020	2021	2022
BatuAmpar	110	89	84
Belakang Padang	121	11	110
Bulang	12	23	39
Galang	45	45	12
Lubuk Baja	76	120	56
Nongsa	38	23	95
Sei Beduk	111	25	100
Sekupang	15	45	23
Bengkong	180	12	22
Batam Kota	12	14	5
BatuAji	121	109	65
Sagulung	23	112	8
Total	864	628	619

Sumber: Laporan Perkembangan UMKM KementrianKoperasidanUKM, 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah UMKM di kota Batam mengalami penurunan, dimulai pada tahun 2020 berjumlah 864, ditahun 2021 menjadi 628 dan terakhir pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 619.

Faktor penyebab UMKM di kota Batam tersebut dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah persepsi pemilik UMKM dan juga pengetahuannya terhadap akuntansi.

Persepsi adalah kemampuan dalam menangkap rangsangan dari lingkungan melalui indera kita, memprosesnya, dan memberikan arti pada rangsangan tersebut disebut sebagai persepsi. Persepsi merupakan intrepresiasi peristiwa, objek atau makhluk hidup seperti manusia atau hewan dan tumbuhan yang dilihat atau diperhatikan sehingga dapat dimaknai (Lestari, 2021). Pemilik UMKM terkadang masih menganggap bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi tidak begitu penting karena tidak mengetahui manfaat laporan keuangan secara langsung namun ada juga yang menganggap laporan keuangan sangat penting. Hal ini merupakan yang dimaksud dari persepsi pemilik yakni bagaimana pemilik menginterpretasikan sistem informasi akuntansi sehingga memberikan informasi keuangan usahanya.

Pengetahuan akuntansi juga menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dimana banyak pemilik usaha tidak mengetahui akuntansi gunanya untuk apa sehingga mereka

menganggap bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi tidak begitu penting. Namun orang yang mengetahui akan menganggap betapa pentingnya laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan usahanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh persepsi pemilik, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM baik secara parsial sendi ataupun simultan bersamaan.

KAJIAN TEORI

Persepsi (perception) merupakan proses dimana prosesnya melewati tafsiran dan kesan kesan yang teratur melalui pengalaman bentuk peristiwa yang mana memperoleh informasi kemudian disimpulkan dan ditafsirkan pada bentuk pesan. Namun persepsi tersebut dapat berbeda antara individu satu dengan yang lainnya dan juga dengan realita yang sebenarnya. Persepsi UMKM tentang sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki oleh pemilik usaha berdasarkan penilaiannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi demi keberlangsungan hidup usahanya (Romandhon & Taqvim, 2022). Persepsi merupakan rsuatu rangsangan yang menjadi kemampuan ditangkap oleh perasaan dan fikiran indera diri pada lingkungannya sehingga

mampu untuk memberikan arti melalui serangkaian proses yang kompleks (Bunga & Ella, 2023). Persepsi adalah peristiwa yang diinterpretasikan melalui penglihatan atau pandangan orang lain pada suatu objek (Lestari, 2021).

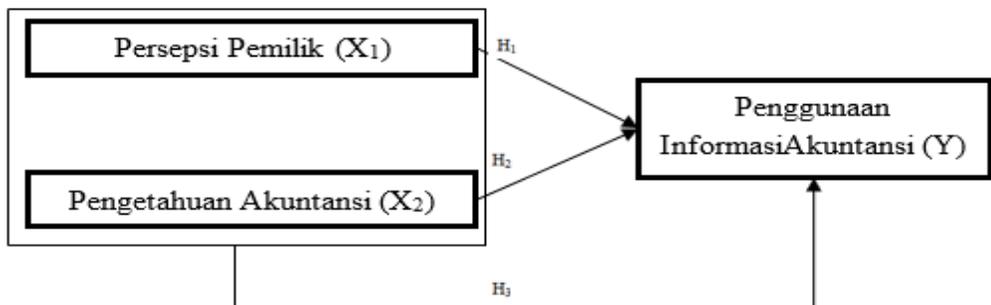
Pengetahuan akuntansi merupakan suatu informasi yang dikatakan benar berdasarkan pengiktisaran ekonomi yang terjadi, mengenai pencatatan dan pengelompokan agar keputusan dapat diambil. Pengetahuan akuntansi diperoleh dari proses belajar yang menjadikan penggunanya paham sehingga memaknai akuntansi dengan tepat. Pengetahuan akuntansi diperlukan agar transaksi ekonomi atau kejadian dalam perusahaan yang berkaitan dengan keuangan bagi individu dapat dikelola sehingga bagi pengambil keputusan dapat digunakan untuk usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022).

Akuntansi jika dikaji dari sudut pandang kegiatan merupakan pendataan sebuah data keuangan dari transaksi sesuai proses peringkasan, pelaporan, pengelompokan, penganalisaan data keuangan. Sedangkan apabila dikaji dari sudut pandang akuntansi pemakaiannya merupakan suatu kedisiplinan prinsip yang keperluannya menyediakan informasi sehingga kegiatan secara efisien dapat dijalankan (Bunga & Ella, 2023). Akuntansi merupakan kegiatan yang terdiri dari proses mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan menyajikan data transaksi, mengolah, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan finance sehingga dapat digunakan oleh pemakainya dan dapat diambil keputusan keuangannya (Naomi, 2021).

Kegunaan informasi akuntansi selain untuk melakukan pengambilan keputusan akuntansi juga berguna dalam hal:

1. Perencanaan (*Planning*), sebagian kegiatan perusahaan akan dimudahkan dengan adanya penggunaan sistem akuntansi. Dengan akurat dan tepatnya informasi yang diberikan oleh sistem tentu biaya produksi akan dapat ditekan sehingga akan menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Pengendalian (*Controlling*), sebagai pengendali dan alat pengontrol keuangan sistem akuntansi menjadi sangat berguna dimana hal tersebut akan menjadi pembantu untuk pengendalian keuangan. Karena perannya yang sangat membantu tersebut dan dapat digunakan perusahaan tentu memerlukan berbagai proses yang perlu dilewatkan. Dengan berbagai informasi yang diberikannya maka bagi perusahaan akan sangat mudah mengetahui seluk beluk dana perusahaan yang dikelola termasuk berapa laba yang diperolehnya dari bisnis yang dilaksanakan atau juga kerugian yang dialaminya.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), merupakan suatu bentuk sistematis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pertanggung jawaban yang terpusat oleh perusahaan dan pengendalian akan termudahkan serta yang menjadi pertanggung jawaban dapat dikontrol dengan mudah oleh yang bersangkutan yaitu pengguna akauntansi tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka berfikir dan juga hipotesisnya seperti berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peneliti

Hipoitesis dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Persepsi Pemilik Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- H2: Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
- H3: Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Secara Bersama-Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi.

Analisis yang digunakan untuk menguji pada penelitian ini adalah dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji mutikolinearitas dan analisis uji regresi linier berganda. Untuk pengujian hipotesis sehingga menghasilkan jawaban adalah menggunakan uji parsial dan simultamn. Selain itu pengujian determinasi peneliti gunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen pada penelitian ini yang berpengaruh pada pariabel dependen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan sumber data

berupa sekunder melalui kuisisioner yang disebar

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik kuisisioner dengan menyebarkannya melalui *gogle foam*. Populasi yang terdapat di penelitian yaitu 312 UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, karena ketidak mungkinan semuapelaku UMKM tersebut dijadikan objek didalam penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 100 UMKM yang menjadi responden dan telah ditentukan dengan rumus slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk melihat data sebaran dalam kelompok dta variabel penelitian apakah berdistribusi dengan normal atau tidak datanya (Ghozali, 2018). Pengujian nini dapat dilihat dengan memperhatikan nilai kolmogrov atau dengan mengamati diagram dan hitogram P-P *Plot Of Regression Standarized* apakah titiknya masih mengikuti garis diagonal. Sedangkan dengan grafik dapat dilihat jika berbentuk lonceng histogramnya.. Berikut ini adalah hasil pengujiannya.

Tabel 2. Uji Normalitas

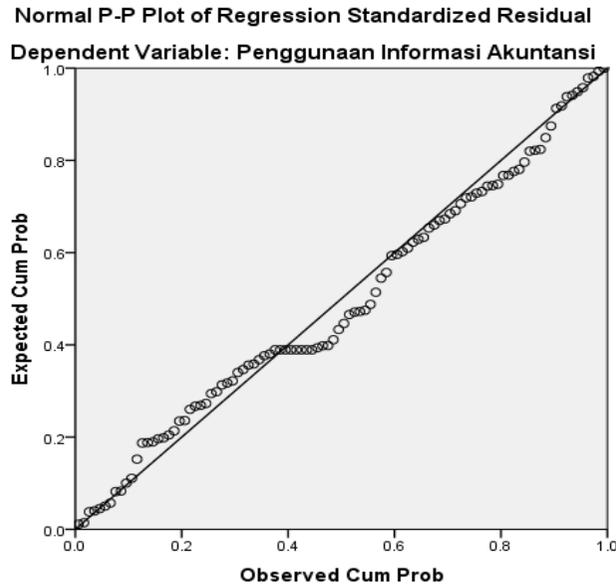
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.09824385
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.065
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

Sumber : Pengolahan Peneliti dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dari hasil pengujian SPSS dapat dijelaskan bahwasanya diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.090 dimana nilai tersebut lebih besar dari ketentuan

signifikan 0.05. Sehingga dikatakan pengujian ini dikatakan normal.

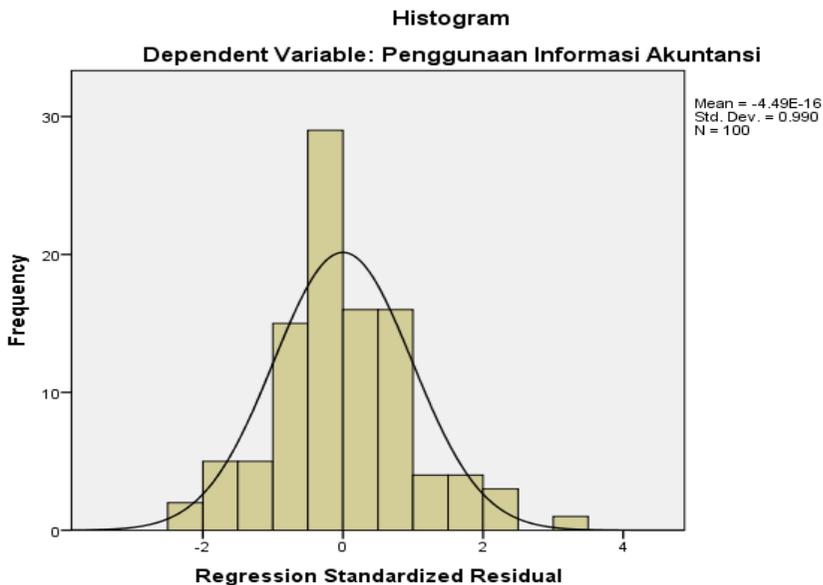
Berikut ini adalah hasil pengujian dengan mengamati dilihat dengan grafik *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* :



Sumber : Pengolahan Peneliti dengan SPSS, 2023
Gambar 2. *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwasanya titik titiknya masih mengikuti digaram diagonal yang berbentuk garis sehingga dapat dikatakan pengujian normalitas denga

pengamatan tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal data penelitiannya. Jika dilihat dari grafik histogram berikut merupakan hasilnya :



Sumber : Pengolahan Peneliti dengan SPSS, 2023

Gambar 3. Grafik Histogram

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwasanya grafik histogramnya membentuk lonceng dan juga tidak condong ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat dikatakan dengan pengamatan ini data penelitian berdistribusi dengan normal penyebarannya.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan teknik pengujian yang dilakukan guna

melihat dan memastikan dalam penelitian apakah dalam regresinya terdapat kolinieritas atau interkorelasi diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan bermasalah dalam penelitian jika korelasi diperoleh atas variabel bebasnya. Pengujian ini dapat dilihat dengan analisis menggunakan nilai *Variance inflation factor* (VIF) Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Persepsi Pemilik (X_1)	.399	2.509
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	.399	2.509

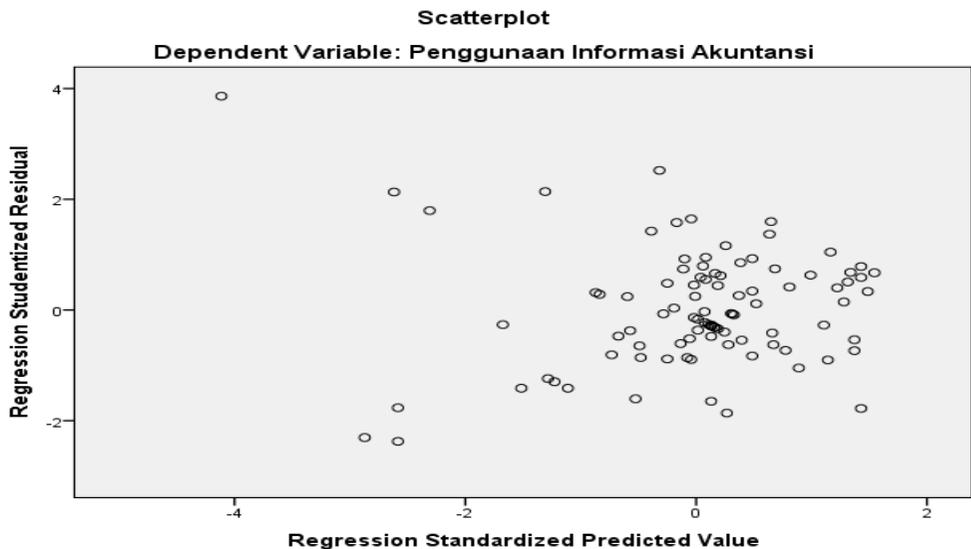
Sumber: Pengolahan Peneliti dengan SPSS, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pada variabel persepsi pemilik (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2) diperoleh nilai VIF nya sebesar 2.509 dimana nilai tersebut lebih kecil dari ketentuan nilai 10 dan untuk nilai tolerance sebesar 0.399 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.01 maka persepsi pemilik (X_1) dan pengetahuan

akuntansi (X_2) tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan teknik analisis pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model regresi dalam penelitian variabelnya terdapat ketidaksamaan varian antara residual (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil pengujiannya :



Sumber : Pengolahan Peneliti dengan SPSS, 2023

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwasanay titik titik masih menyebar antara nilai 0 ke atas dan ke bawah dan pula titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah, penyebaran titik tidak membentuk pola berhelombang atau menyempit, penyebaran titik tidak terdapat pola tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk melihat dan mengamati variabel yang independen yang lebih dari satu memalui pengamatan dan hubungannya pada variabel dependen namun tidak digunakan untuk mengambil keputusan sesuai dengan hipotesis. Analisis ini untuk melihat besar pengaruh variabelnya. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	20.845	2.911		7.160	.000
Persepsi Pemilik (X ₁)	.291	.122	.273	2.387	.019
Pengetahuan Akuntansi (X ₂)	.755	.183	.471	4.127	.000

Sumber : Pengolahan Peneliti dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel pengujian SPSS diatas dapat dijelaskan seperti berikut ini :

1. Nilai konstanta sebesar 20.845 yang artinya jika persepsi pemilik (X₁), pengetahuan akuntansi (X₂) bernilai 0, maka kepuasan pengguna (Y) bernilai 1.458.
2. Nilai koefisien persepsi pemilik (X₁) bernilai 0.291 yang artinya jika persepsi pemilik (X₁) naik sebanyak 1 poin maka penggunaan informasi ikuntansi (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.291 atau 2.91%.
3. Nilai koefisien pengetahuan akuntansi (X₂) bernilai 0.755 yang artinya jika

pengetahuan akuntansi (X₂) naik sebanyak 1 poin maka penggunaan informasi ikuntansi (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.755 atau 7.55%.

5. Uji T (Parsial)

Uji parsial atau pengujian T merupakan analisis atau teknik pengujian yang dilakukan guna melihat apakah dalam penelitian setiap variabel X memiliki pengaruh pada variabel Y secara mandiri (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil pengujian t hitung dengan SPSS yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai t tabel :

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
1 (Constant)	7.160	.000
Persepsi Pemilik (X ₁)	2.387	.019
Pengetahuan Akuntansi (X ₂)	4.127	.000

Sumber : Pengolahan Peneliti dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel pengujian SPSS diatas dapat dibandingkan antara t tabel dan t hitung dan juga signifikansinya dengan penjelasan sebagai berikut ini :

1. Persepsi pemilik (X_1) diperoleh nilai t hitung 2,387 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel 1,973 atau ($t \text{ hitung } 2,387 > t \text{ tabel } 1,973$). Sementara untuk nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,019 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau ($\text{sig. } 0,019 < \text{sig. } 0,05$), maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan kata lain sesuai hipotesis dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). atau H_1 diterima.
2. Pengetahuan akuntansi (X_2) diperoleh nilai t hitung 4,127 dimana nilai

tersebut lebih besar dari nilai t tabel 1,973 atau ($t \text{ hitung } 4,127 > t \text{ tabel } 1,973$). Sementara untuk nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau ($\text{sig. } 0,000 < \text{sig. } 0,05$), maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan kata lain sesuai hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). atau H_2 diterima.

6. Uji F (Simultan)

uji simultan atau F merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian seluruh variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel secara bersamaan (Ghozali, 2018:78). Berikut ini merupakan hasil pengujiannya :

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2529.373	2	1264.687	47.674	.000 ^b
	Residual	2573.217	97	26.528		
	Total	5102.590	99			

Sumber : Pengolahan Peneliti dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel pengujian SPSS diatas dapat dilihat nilai F hitung yang diperoleh sebesar 47,674 dimana nilai tersebut lebih besar dari F tabel 3,90 atau ($47,674 > 3,90$) dan nilai probabilitas atau signifikansinya diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau ($\text{sig. } 0,000 < \text{sig. } 0,05$) sehingga dapat dikatakan variabel X seluruhnya memiliki pengaruh terhadap Y atau sesuai dengan hipotesis bahwasanya persepsi pemilik (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap penggunaan sistem akuntansi (Y). dengan demikian H_3 diterima.

7. Analisis Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan analisis teknik pengujian yang digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian seluruh variabel X memiliki kontribusi persentase pada variabel Y sehingga dapat dilihat seberapa besar variabel lain yang berkontribusi yang mana hal ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.485	5.15053

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bajwasanya nilai R square sebesar 0.485 yang diartikan bahwansanya nilai tersebut sebesar 48.5% dimana nilai tersebut merupakan nilai variabel X yang berkontribusi pada variabel Y yang sebagai permasalahan. Atau dengan kata lain sebanyak 51.5% merupakan nilai variabel yang tidak ikut diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Pemilik (X_1) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Persepsi pemilik (X_1) diperoleh nilai t hitung 2,387 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel 1,973 atau (t hitung 2,387 > t tabel 1,973). Sementara untuk nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,019 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau (sig. 0,019 < sig. 0,05), maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan kata lain sesuai hipotesis dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). atau H_1 diterima.

Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Naomi, 2021) penggunaan informasi akuntansi dapat dipengaruhi dengan adanya persepsi pemilik secara signifikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatulloh & Ningsih, 2022) penggunaan informasi akuntansi tidak dapat dipengaruhi dengan adanya persepsi pemilik. Hal tersebut dapat terjadi karena yang mengisi kuisisioner persepsi pemilik pada penelitian ini menganggap bahwa akuntansi itu sangat penting untuk informasi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan berkaitan dengan keuangan usahanya.

2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X_2) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Pengetahuan akuntansi (X_2) diperoleh nilai t hitung 4,127 dimana nilai

tersebut lebih besar dari nilai t tabel 1,973 atau (t hitung 4,127 > t tabel 1,973). Sementara untuk nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau (sig. 0,000 < sig. 0,05), maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan kata lain sesuai hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). atau H_2 diterima.

Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romandhon & Taqwim, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut dapat terjadi karena pemilik UMKM mengetahui betapa pentingnya akuntansi sehingga dengan dengan pengetahuan yang memadai tentang akuntansi tentu ia akan menganggap bahwa akuntansi sangat berguna sebagai informasi demi mengambil keputusan keuangan usahanya.

3. Pengaruh Persepsi Pemilik (X_1) dan Pengetahuan Akuntansi (X_2) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 47,674 dimana nilai tersebut lebih besar dari F tabel 3,90 atau (47,674 > 3,90) dan nilai probabilitas atau signifikansinya diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau (sig. 0,000 < sig. 0,05) sehingga dapat dikatakan variabel X seluruhnya memiliki pengaruh terhadap Y atau sesuai dengan hipotesis bahwasanya persepsi pemilik (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi (Y). dengan demikian H_3 diterima.

Persepsi pemilik dan pengetahuan akan berpengaruh secara bersamaan karena pemilik UMKM yang memiliki persepsi akan pentingnya akuntansi dan ditambah dengan bekal pengetahuan

akuntansi maka menganggap akuntansi menjadi informasi yang sangat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Simpulan

Dari serangkaian pengujian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa :

1. Persepsi pemilik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). atau H_1 diterima.
2. Pengetahuan akuntansi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). atau H_2 diterima.
3. Persepsi pemilik (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi (Y). dengan demikian H_3 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian maka peneliti dapat memberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah :

1. Bagi pemilik UMKM di Kota Batam agar memiliki persepsi tentang akuntansi maupun pengetahuannya karena dengan adanya hal tersebut pemilik UMKM dapat menjadikan sistem informasi akuntansi sebagai sarana pengambilan keputusan yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti pemahaman ataupun kesiapan pemilik dalam menggunakan akuntansi karena dalam penelitian tersebut variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi hanya sebanyak 48.5% sedangkan sisanya sebesar 51.5% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bunga, P., & Ella, E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi

pada UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan. *Journal Akuntansi Syariah*, 1, 1–8.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayatulloh, A., & Ningsih, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.132>

Lestari, N. (2021). *Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang*.

Naomi. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tangerang*.

Romandhon, R., & Taqwim, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Wonosobo. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan*, 2, 40–50.